

## ANALISIS KESIAPAN ORANG TUA MENDAMPINGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok<sup>1</sup>, Fransiska Jaiman Madu<sup>2</sup>, Mariana Jediut<sup>3</sup>, Marlinda Mulu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia  
Jalan Ahmad Yani 10 Manggarai NTT Tenda, Watu, Ruteng, Kabupaten Manggarai NTT  
e-mail: rudiyantontelok@gmail.com<sup>1</sup>, fransiskamadumgr@gmail.com<sup>2</sup>,  
marianajediut90@gmail.com<sup>3</sup>, lindamulu@gmail.com<sup>4</sup>

**Abstract:** *The aim of this study is to analyze the readiness of parents to assisted elementary school-aged children in distance learning in the 2021/2022 academic year. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Sample in this research were 120 parents of students who were randomly selected from 10 primary schools in the Langke Rembong district of Manggarai Regency. Data were collected by online surveys and by telephone calls. The results showed that the majority of parents were not ready to accompany their children to learn from home. This unpreparedness is caused by the difficulty of parents dividing time at home, the lack of direction received from the teacher, parents do not understand the child's subject matter, and parental ignorance of technology causes parents to tend not to be involved in children's learning activities and then hand over the responsibility to other adult family members.*

**Keywords:** *Parental Readiness; Distance Learning; Primary school children*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan orang tua mendampingi anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran jarak jauh pada tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sample dalam penelitian ini berjumlah 120 orang tua siswa yang dipilih secara acak dari 10 SD di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. Data dikumpulkan dengan survey secara online dan melalui panggilan telepon. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas orang tua tidak siap mendampingi anak belajar dari rumah. Ketidaksiapan tersebut disebabkan oleh sulitnya orang tua membagi waktu di rumah, sedikitnya arahan yang diterima dari guru, pemahaman orang tua terhadap materi yang masih kurang dan ketidak tahuan terhadap teknologi mengakibatkan orang tua cenderung tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran anak kemudian menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada anggota keluarga berusia dewasa lainnya.

**Kata Kunci:** Kesiapan Orang Tua; Pembelajaran Jarak Jauh; Anak Sekolah Dasar

Dampak pandemi virus Covid-19 tersebar luas di seluruh dunia. Pelayanan publik seperti kantor dan sekolah harus ditutup untuk mencegah penyebaran virus ini semakin meluas. Khusus pada sektor pendidikan, penutupan sekolah

diperkirakan telah mengganggu layanan pendidikan dari 862 juta anak-anak di 107 negara (Amanor-Mfoafo et al., 2020). Dengan terus meningkatnya kasus positif penularan virus covid-19, pembukaan kembali sekolah untuk menyelenggarakan

proses pembelajaran terus tertunda. Menghadapi situasi ini, sekolah harus cepat beradaptasi. WHO menyarankan sekolah untuk menemukan solusi pembelajaran alternatif agar kebutuhan belajar siswa tetap terpenuhi (Alea et al., 2020).

Beralih dari ruang kelas tradisional ke pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu solusi yang paling memungkinkan untuk dilakukan dengan memanfaatkan perangkat teknologi yang dapat diakses oleh siswa (Phan & Dang, 2017; Aguilar et al., 2020; Lau & Lee, 2021). Dengan peralihan proses pembelajaran ini, terjadi sebuah kejutan besar di dunia pendidikan secara umum, dimana proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di bawah bimbingan guru, harus diubah menjadi pendidikan jarak jauh dari rumah dan secara tidak disengaja orang tua dipaksa menjadi pendidik bagi anak-anaknya (Daniela et al., 2021).

Pada situasi pembelajaran dari rumah seperti saat ini, orang tua siswa berperan besar untuk mendukung proses belajar anak apalagi anak pada usia sekolah dasar. Orang tua dituntut untuk melakukan banyak hal selama pelaksanaan belajar dari rumah. Mereka diharapkan dapat membimbing anak untuk belajar dan menggantikan peran guru di sekolah, mengelola proses belajar dan menyediakan fasilitas belajar yang

dibutuhkan, mereka juga harus pandai mengatur waktu untuk membagi waktu kerja yang juga harus dilakukan dari rumah dan waktu menemani anaknya belajar dari rumah (Daniela et al., 2021; Sari & Maningtyas, 2020; Sewang & Aswad, 2021).

Memperhatikan begitu krusialnya peran orang tua selama pembelajaran dari rumah dimasa pandemi covid-19 ini, maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa dukungan orang tua sangat menentukan prestasi belajar anaknya sebab dimasa pembelajaran dari rumah orang tua adalah salah satu agen pembelajaran yang paling penting untuk membantu anak mereka mencapai setidaknya beberapa dari tujuan pembelajaran (Camarero-Figuerola et al., 2020; Daniela et al., 2021; Öçal et al., 2021).

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian orang tua nyatanya belum siap berperan menjadi guru di rumah bagi anak-anaknya. Ventayen (2016); Phan & Dang (2017); Alea et al., (2020); Sari & Maningtyas (2020); Sonnenschein & Stites (2021) menyatakan, faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, profesi, kemampuan pedagogik, sikap terhadap pembelajaran jarak jauh, kompetensi teknologi yang dimiliki orang tua, sarana pembelajaran yang dimiliki dan manajemen

waktu menjadi hambatan utama yang dialami oleh orang tua selama proses pembelajaran dari rumah berlangsung. Hal ini diperparah oleh kekhawatiran orang tua terhadap kondisi keuangan yang tidak stabil sehingga menghasilkan tekanan psikologis yang menghambat hubungan yang harmonisa antara orang tua dengan anak di rumah (Fontanesi et al., 2020).

Kondisi ini juga dialami oleh para orang tua di Kabupaten Manggarai, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan pembatasan aktivitas anak mereka di sekolah, otomatis fungsi pendidikan anak berpindah sepenuhnya ke tangan orang tua. Kondisi ini sebenarnya baik sebab orang tua diingatkan kembali dengan peran dan tugasnya sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Akan tetapi, kondisi sosial ekonomi orang tua seperti latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi dan profesi yang dijalani orang tua turut menentukan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak (Duan et al., 2018), khususnya anak usia sekolah dasar di masa pembelajaran jarak jauh

Bagi anak usia sekolah dasar, proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah berarti membutuhkan dukungan yang besar dari orang tua. Seperti pernyataan Lau & Lee (2021); Ulia & Kusmaryono (2021), tanpa dukungan yang tepat dan persiapan

yang memadai dari orang tua, baik anak maupun orang tua akan menghadapi kesulitan dan tantangan akibat pergeseran proses pembelajaran yang terjadi secara tiba-tiba di masa pandemi covid-19 ini dan akibatnya orang tua tidak dapat membantu anaknya belajar.

Dalam tulisan ini, kami melakukan penelitian untuk menganalisis kesiapan orang tua membantu proses pembelajaran jarak jauh anak khususnya anak yang masih berusia sekolah dasar pada tahun pelajaran 2021/2022 berdasarkan pengalaman orang tua selama proses pembelajaran anak beralih dari sekolah ke rumah akibat pandemi covid-19. Kesiapan orang tua yang dimaksud dalam tulisan ini kami fokuskan pada keterlibatan dan waktu yang digunakan orang tua untuk mendampingi anaknya belajar dan mengaitkannya dengan status sosial ekonomi orang tua seperti latar belakang pendidikan, gender dan jenis pekerjaan orang tua. Selain itu kami juga berusaha mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi orang tua selama mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran jarak jauh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Banyaknya sample dalam

penelitian ini berjumlah 102 orang tua siswa yang terdiri atas 58 orang laki-laki/ ayah dan 44 orang perempuan/ ibu dan dipilih secara acak dari 10 sekolah dasar di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai (profil demografi responden dapat dilihat secara detail pada tabel 1). Responden mengisi angket secara anonim yang disebar secara online melalui google form dan menggunakan panggilan telepon antara bulan Juni hingga

Juli tahun 2021. Sebanyak 63 orang tua siswa (61,76%) yang mengisi angket secara online melalui google form dan 39 orang tua siswa (38,23%) yang menyelesaikan angket melalui panggilan telepon. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengadopsi model analisis data dari Miles & Huberman (1992: 16), yang terdiri dari 3 tahapan yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

**Tabel 1:** Profil Demografi Responden

<b>Item</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Jenis Kelamin Responden</b>		
Laki-laki	58	56,9
Perempuan	44	43,1
<b>Jenjang anak di Sekolah Dasar</b>		
Kelas Rendah (1 – 3)	27	26,5
Kelas Tinggi (4 – 6)	75	73,5
<b>Jenjang Pendidikan</b>		
Tamat Sekolah Dasar	30	29,4
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	16	15,7
Sekolah Menengah Atas (SMA)	29	28,4
Perguruan Tinggi	27	26,5
<b>Pendapatan Bulanan</b>		
< Rp. 1.000.000	52	51,0
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	16	15,7
Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	21	20,6
Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000	12	11,8
> Rp. 5.000.000	1	1,0

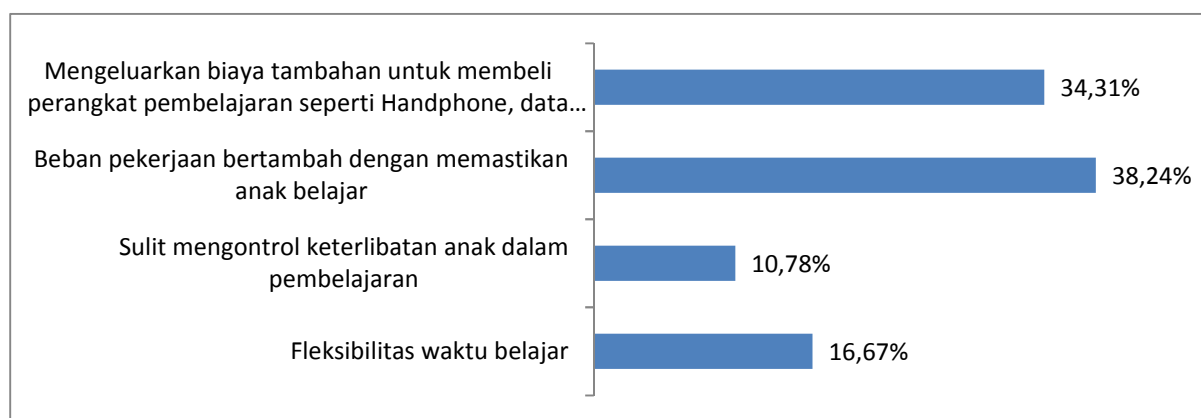
Sumber: Data Primer, 2021

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tanggapan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Dari Rumah

Orang tua memiliki peran yang penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Semenjak pandemi Covid-19 merebak, sekolah-sekolah ditutup dan proses pembelajaran berubah menjadi jarak jauh baik secara *online* maupun *offline*. Pergeseran proses pembelajaran yang tiba-tiba ini menimbulkan keterkejutan bagi orang tua. Karenanya, persepsi orang tua tentang pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 ini pun beragam.

Hasil penelitian menunjukkan, saat diberikan empat pilihan tentang kondisi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, 85 orang tua (83,33%) yang menjadi responden memberikan tanggapan negatif. Hanya 17 orang tua (16,67%) yang memberikan respon positif tentang pembelajaran jarak jauh yang dijalani anak mereka (gambar 1). Hasil ini berbanding terbalik dengan temuan Hamaidi et al., (2021); Husain et al., (2020), yang menyatakan bahwa orang tua puas dan tidak keberatan dengan proses pembelajaran jarak jauh yang terjadi selama masa pandemi ini.



**Gambar 1.** Tanggapan orang tua siswa sekolah dasar di Kecamatan Langke Rembong terhadap pembelajaran jarak jauh (Sumber: Data Primer, 2021).

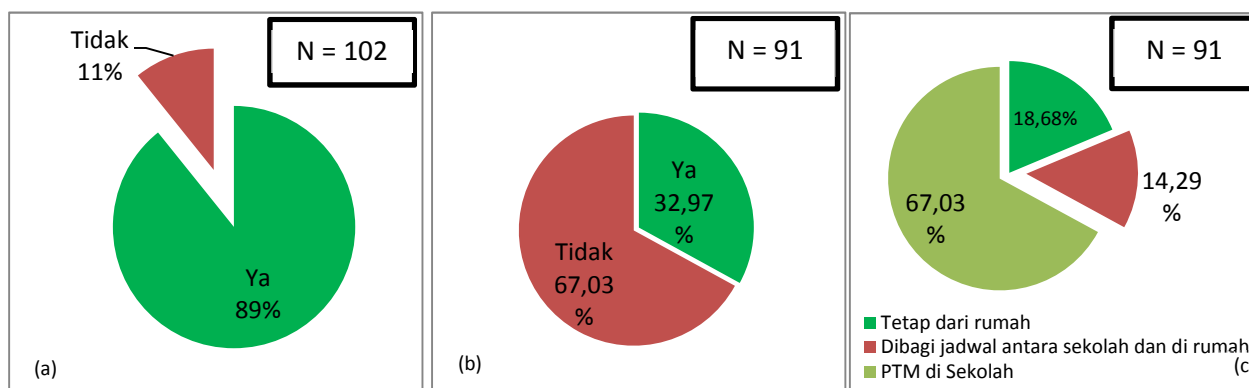
Meskipun tanggapan orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh cenderung negatif, namun hasil berbeda diperoleh saat orang tua dimintai pendapatnya tentang penutupan sekolah yang terus berlanjut hingga saat ini.

Sebanyak 91 orang tua (89%) (Gambar 2.a) menyatakan setuju. Alasan yang dikemukakan adalah "...dengan kondisi pandemi covid-19 yang belum jelas kapan berakhirnya, mereka tidak ingin mengambil resiko anak mereka tertular oleh virus Covid-19...". Hasil ini sejalan dengan

temuan Aguilar et al., (2020); Garbe et al., (2020), bahwa keselamatan anak dari penularan Covid-19 merupakan alasan utama orang tua cenderung memilih anaknya tetap bersekolah dari rumah.

Namun Ramadiani et al., (2021), menyatakan tanpa kejelasan tentang berapa lama penutupan sekolah ini akan berlangsung, orang tua dihadapkan pada kondisi dimana mereka harus bekerja yang juga dilakukan dari rumah sambil merawat anak-anak dan berusaha membantu anak dengan pendidikan mereka. Maka akan timbul timbul rasa stress pada orang tua sebab mereka harus mengatur waktu dengan baik untuk menyeimbangkan seluruh tanggung jawab tersebut. Griffith (2020), menyatakan rasa lelah karena beban pekerjaan yang semakin bertambah, kurangnya waktu luang dan kurangnya interaksi dengan orang lain di luar rumah akan meningkatkan stress bagi orang tua dan dampaknya adalah kekerasan terhadap anak berpotensi meningkat.

Secara mengejutkan hasil penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun mayoritas responden setuju dengan penutupan sekolah, namun sayangnya saat ditanya lebih lanjut tentang kesiapan mendampingi anak belajar dari rumah, 61 orang tua (67,03%) menyatakan tidak siap (Gambar 2.b) baik dengan metode *online* maupun *offline*. Hasil ini diperkuat dengan data proses pembelajaran yang diinginkan orang tua bagi anak-anak mereka (Gambar 2.c). Konsisten dengan pernyataan sebelumnya, 67,03% responden (61 orang tua) menginginkan agar anak mereka segera kembali melakukan proses pembelajaran di sekolah, sedangkan 18,68% (17 orang tua) menyatakan tetap belajar dari rumah dan 14,29% (13 orang tua) menyatakan dilakukan pembagian jadwal beberapa hari di sekolah dan beberapa hari di rumah. Meskipun demikian saat diminta konfirmasi tentang hal ini, orang tua menyatakan "...meskipun tidak siap, tapi tetap menjalaninya karena tidak ada pilihan lain..".



**Gambar 2.** (a) Tanggapan Orang Tua Terhadap Penutupan Sekolah Saat Ini; (b) Kesiapan Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah.; (c) Proses Pembelajaran Yang Diinginkan Orang Tua (Sumber: Data Primer, 2021).

### Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Anak

Seperti yang dinyatakan oleh Jónsdóttir et al., (2017), keberhasilan anak di sekolah salah satunya berasal dari dukungan yang diberikan orang tua. Khusus di masa pandemi covid-19 saat ini, dengan tidak adanya proses pembelajaran tatap muka di sekolah, tugas mendukung proses pembelajaran anak-anak agar tidak terhenti jatuh ke tangan orang tua. Peran orang tua dalam menjadi semakin krusial. Kurangnya dukungan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran dari rumah akan berdampak negatif terhadap prestasi akademik mereka di sekolah (Akrofi, 2020). Apalagi ketika dihadapkan pada proses pembelajaran anak sekolah dasar yang nota bene masih berusia 6 – 12 tahun dimana fokus pembelajarannya adalah pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Salah satu isu yang paling menonjol tentang keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar adalah sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki orang tua. Keterbatasan sumber daya manusia merupakan salah satu dari banyak tantangan bagi orang tua untuk secara efektif mendukung anak-anak mereka selama belajar dari rumah (Aguilar et al., 2020). Isu ini semakin berkembang di tengah masa *social distancing* akibat pandemi Covid-19. Banyak kekhawatiran yang muncul bahwa orang tua dengan jenjang pendidikan yang rendah mungkin membiarkan anak-anak mereka tinggal di rumah dengan sedikit dampingan atau tanpa dampingan sama sekali dalam proses pembelajaran anak mereka (Amanor-Mfoafo et al., 2020).

Berdasarkan data yang terkumpul, terlihat bahwa 29,41% (30) responden dalam penelitian ini adalah tamatan pendidikan dasar (SD), 15,69% (16)

tamatan SMP, 28,43% (29) tamatan SMA dan 26,47% (27) yang menyelesaikan pendidikan di jenjang perguruan tinggi (Gambar 3.a). Meskipun Ribeiro et al., (2021); Zhang et al., (2021), menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi pula keterlibatannya dalam proses pembelajaran anak, namun hasil yang kami temukan ternyata level pendidikan orang tua tidak terlalu berdampak signifikan pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran jarak jauh anak (Tabel 2). Misalnya pada aspek ketiga, saat orang tua ditanyakan kesediaannya mengkomunikasikan kesulitan anak saat menyelesaikan tugas dengan gurunya, ternyata diperoleh hasil bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua,

keterlibatan orang tua untuk mengkomunikasikan kesulitan anak dalam menyelesaikan tugas semakin rendah. Sedangkan orang tua dengan tingkat pendidikan SD dan SMP terlihat lebih aktif berkomunikasi dengan guru.

Kami menduga, hal ini terjadi karena orang tua dengan latar belakang pendidikan SMA dan PT lebih mampu memahami materi pelajaran anaknya sehingga dapat dengan mudah menjelaskan kembali kepada anaknya apabila anaknya mengalami kesulitan. Hal ini terkonfirmasi pada aspek ke empat dimana orang tua dengan latar belakang pendidikan SMA dan PT terlihat lebih aktif terlibat membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diterima dari sekolah.

**Tabel 2:** Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Anak

Keterlibatan Orang Tua	Tingkat Pendidikan Orang Tua							
	SD		SMP		SMA		PT	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Mengambil/ menjemput tugas anak di sekolah	5	16,7	4	25,0	9	31,0	9	33,3
2. Mengontrol keterlibatan anak dalam pembelajaran	8	26,7	5	31,3	7	24,1	7	25,9
3. Mengkomunikasikan kesulitan anak menyelesaikan tugas dengan guru	13	43,3	3	18,8	5	17,2	3	11,1
4. Membantu mengerjakan tugas anak	4	13,3	4	25,0	8	27,6	8	29,6

Sumber: Data Primer, 2021

**Durasi Waktu Yang Dhabiskan Orang Tua Untuk Mendampingi Anak Belajar**

Indikator lain untuk menunjukkan kesiapan orang tua mendampingi anak

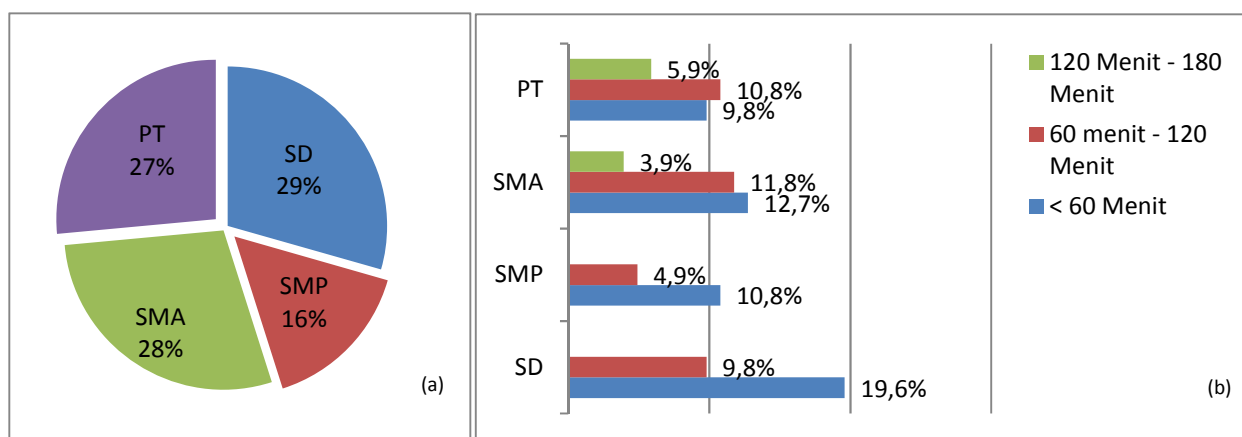
belajar dari rumah adalah waktu yang dihabiskan orang tua untuk mendampingi atau menemani anaknya belajar. Merujuk hasil penelitian Brom et al., (2020), waktu



yang dihabiskan sebagian besar anak untuk belajar dalam sehari berkisar antara 2 hingga 4 jam, idealnya waktu yang dihabiskan orang tua untuk mendampingi anak belajar paling kurang setengah dari waktu anak untuk belajar. Jika dirata-ratakan orang tua menghabiskan 1 hingga 3 jam untuk membantu kegiatan belajar anak mereka (Lembaga Penduduk dan Pembangunan Keluarga Negara, 2020).

Untuk mendapatkan gambaran tentang durasi waktu yang dihabiskan orang tua untuk mendampingi anaknya belajar selama proses pembelajaran dari rumah, maka peneliti membagi uraiannya berdasarkan tiga (3) kategori yaitu, 1) berdasarkan jenjang pendidikan orangtua,

2) berdasarkan gender/ jenis kelamin orang tua, 3) berdasarkan jenis pekerjaan orang tua. Berdasarkan jenjang pendidikan orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (52,9%) dalam penelitian ini menghabiskan waktu < 60 menit setiap harinya untuk mendampingi anaknya belajar dengan 30,4% dilakukan oleh orang tua dengan latar belakang pendidikan SD dan SMP (Gambar 3.b). Hanya 37,3% orang tua yang mendampingi anaknya belajar antara 60 – 120 menit. Secara mengejutkan, hanya orang tua dengan dengan tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi (PT) yang menghabiskan waktu di atas 120 menit (9,8%) untuk menemani anaknya belajar.



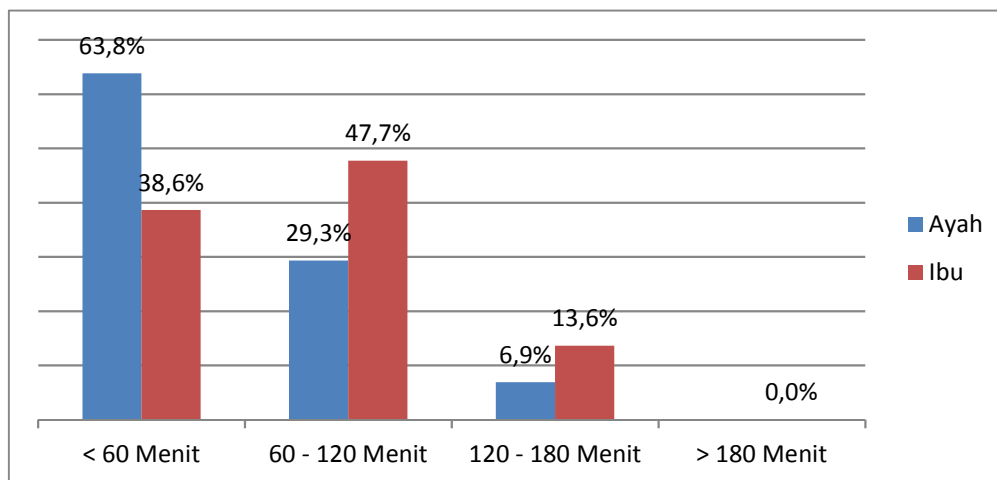
**Gambar 3.** (a) Latar Belakang Pendidikan Responden; (b) Lama Waktu Yang Dihabiskan Responden Untuk Mendampingi Anak Belajar Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.

Lebih lanjut, David et al., (2003); Manz et al.,(2015), menyatakan terdapat perbedaan intensitas keterlibatan antara

seorang ayah dengan seorang ibu dalam mendampingi anaknya belajar. Hasil penelitian ini juga menemukan terdapat

perbedaan lama waktu yang dihabiskan antara seorang ayah dengan seorang ibu dalam mendampingi anaknya belajar selama proses pembelajaran dari rumah berlangsung. 61,4% (27) ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini menghabiskan waktu lebih dari 60 menit untuk mendampingi anak belajar.

Sedangkan lama waktu yang dihabiskan ayah mayoritas kurang dari 60 menit (63,8%) (Gambar 4). Berkaitan dengan temuan ini, beberapa ayah yang kami wawancarai memberikan alasan bahwa “mereka tidak biasa atau cenderung tidak biasa mendampingi anak belajar”.



**Gambar 4.** Perbandingan Waktu Yang Dihabiskan Responden Untuk Mendampingi Anaknya Belajar (Sumber: Data Primer, 2021)

Ada kemungkinan bahwa keterlibatan ibu dan ayah dalam pendidikan anak mereka memiliki efek yang berbeda pada hasil belajar anak. Sebagai pengasuh utama, seorang ibu lebih banyak berperan dalam mendukung pendidikan dan pembelajaran anak misalnya dengan meningkatkan keterampilan interpersonal anak, mengurangi perilaku anak yang akan berdampak negatif (Manz et al., 2015), dan membantu meningkatkan prestasi akademik anak (Duan et al., 2018). Dilain pihak,

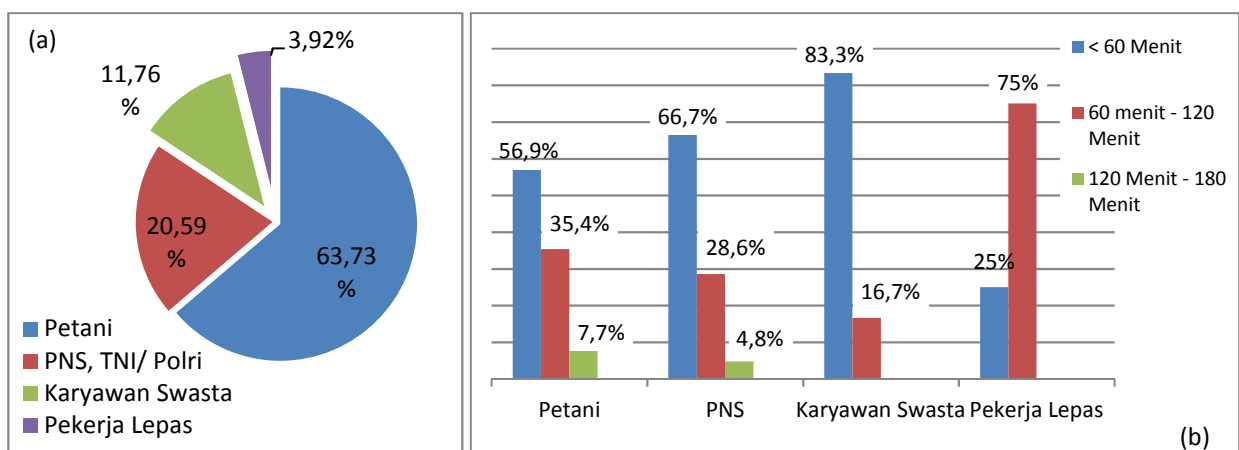
keterlibatan seorang ayah dalam pembelajaran anak lebih kepada pembentukan konsep diri anak (Campbell et al., 2017). Keterlibatan ibu yang lebih dominan dalam mendampingi proses pembelajaran anak tampaknya lebih dipengaruhi oleh budaya patriarki di Indonesia (Kusaeri et al., 2018), di mana peran ayah sebagai seorang pemimpin dalam keluarga lebih banyak bertanggung jawab sebagai pencari nafkah, sedangkan peran seorang ibu lebih banyak

bertanggung jawab untuk merawat dan mendidik anak-anak (Putri & Lestari, 2015).

Berdasarkan jenis pekerjaan orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini, 63,73% (65 orang) adalah petani, 20,59% (21 orang) merupakan PNS termasuk TNI/ Polri, 11,76% (12 orang) bekerja sebagai karyawan swasta dan 3,92% (4 orang) adalah pekerja lepas (Gambar 5.a). Berdasarkan profil pekerjaan tersebut, selanjutnya dipetakan waktu yang dihabiskan oleh orang tua untuk mendampingi anaknya belajar berdasarkan latar belakang pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan orang tua yang menghabiskan waktu kurang dari 60 menit untuk mendampingi anaknya belajar didominasi oleh orang tua yang bekerja pada sektor swasta (83,3% atau 10

responden) diikuti orang tua dengan pekerjaan sebagai PNS (termasuk anggota TNI/ Polri) berada pada urutan kedua (66,7% atau 12 responden), kemudian petani (56,9% atau 37 responden) dan pekerja lepas (25% atau 1 orang). Secara mengejutkan, orang tua yang menghabiskan waktu antara 60 menit hingga 120 menit didominasi oleh orang tua dengan latar belakang pekerja lepas (75% atau 3 orang), diikuti oleh orang tua yang bekerja sebagai petani (35,4% atau 23 orang), kemudian orang tua yang bekerja sebagai PNS (28,6% atau 6 orang) dan karyawan swasta (16,7% atau 2 orang). Untuk orang tua yang mendampingi anaknya belajar lebih dari 120 menit ternyata orang tua didominasi oleh orang tua yang bekerja sebagai petani (7,7% atau 5 orang), diikuti oleh PNS (4,8% atau 1 orang) (Gambar 5.b).



**Gambar 5.** (a) Latar Belakang Pekerjaan Responden; (b) Lama Waktu Yang Dihabiskan Responden Untuk Mendampingi Anak Belajar Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan (Sumber: Data Primer, 2021).

Berkaca dari teori pemenuhan kebutuhan manusia, seharusnya pekerjaan orang tua sangat terkait erat dengan keterlibatan dan aktivitas mereka terhadap proses pendidikan anak misalnya melalui dukungan finansial untuk memenuhi kebutuhan belajar anak yang pada akhirnya akan berdampak pada prestasi anak (Chen et al., 2018; Amanor-Mfofo et al., 2020; Pant, 2020). Namun berdasarkan hasil penelitian seperti yang diuraikan sebelumnya (Gambar 5 (a) dan (b)) terlihat bahwa waktu yang dihabiskan oleh orang tua dengan latar belakang pekerjaan yang bisa dikatakan cukup mapan malah yang paling minim. Kondisi ini diduga terjadi karena kondisi orang tua yang juga harus bekerja dari rumah. Dengan jadwal pekerjaan yang harus diselesaikan, orang tua tidak dapat mengawasi anak sepanjang hari akibatnya anak-anak dibiarkan melakukan aktivitas yang disukai agar tidak mengganggu pekerjaan orang tua (Aguilar et al., 2020; Bhamani et al., 2020) atau diasuh oleh anggota keluarga dewasa lainnya.

Memperhatikan hasil penelitian ini (Gambar 5.b) meskipun diyakini bahwa latar belakang ekonomi orang tua berdampak pada aktivitas dan prestasi belajar anak, namun seperti yang dinyatakan Li & Qiu, (2018); Thomson,

(2018), belum dapat dinyatakan dengan jelas bagaimana perekonomian keluarga berpengaruh pada prestasi pendidikan seorang anak selain pada pemilihan sekolah. Meskipun secara ekonomi orangtua dengan latar belakang pekerjaan petani dan pekerja lepas akan sedikit kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pembelajaran jarak jauh dari rumah berlangsung, namun orang tua dengan latar pekerjaan sebagai petani dan pekerja lepas memiliki lebih banyak waktu luang untuk mendampingi anaknya belajar.

Merujuk pada durasi waktu yang dihabiskan orang tua untuk mendampingi anaknya belajar, beberapa orang tua yang dimintai konfirmasi menyatakan “lamanya waktu tidak menjadi ukuran dalam mendampingi anak belajar, namun kualitas dalam proses pendampingan tersebut yang dapat membantu anak belajar dengan baik”. Temuan ini sejalan dengan pendapat Garbe et al., (2020), bahwa mayoritas orang tua menyadari pentingnya mendedikasikan waktu untuk anak-anak, namun patut dicatat bahwa kualitas waktu yang dicurahkan lebih penting daripada kuantitas waktu. Meskipun demikian, selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung setiap orang tua perlu memperhatikan keseimbangan antara

memberikan dukungan fasilitas yang diperlukan dan waktu yang diberikan untuk memberdayakan anak (Camarero-Figuerola et al., 2020).

### **Tantangan Yang Dihadapi Orang Tua Selama Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh**

Proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 saat ini adalah yang pertama kalinya dilakukan secara massal dan dalam waktu yang lama. Kondisi ini tidak dapat dipungkiri sangat memberatkan baik bagi siswa, guru maupun orang tua. Khusus bagi orang tua, kesiapan menggantikan guru di rumah untuk mendampingi anak belajar sangat penting mendukung keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh. Orang tua bertanggung jawab penuh untuk memastikan anaknya belajar di rumah melalui berbagai metode yang digunakan sekolah atau guru.

Sepintas pembelajaran jarak jauh dari rumah terlihat menyenangkan sebab waktu belajar anak menjadi lebih fleksibel. Namun demikian, pembelajaran dari rumah ternyata bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Anak dituntut lebih aktif untuk mampu belajar mandiri. Kondisi ini menuntut orang tua untuk lebih aktif berperan mengawasi dan membimbing anaknya belajar (Daniela et al., 2021; Öçal

et al., 2021). Keberhasilan orang tua untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran jarak jauh menjadi kunci kesuksesan anak dalam pendidikannya (Pantan & Benyamin, 2020).

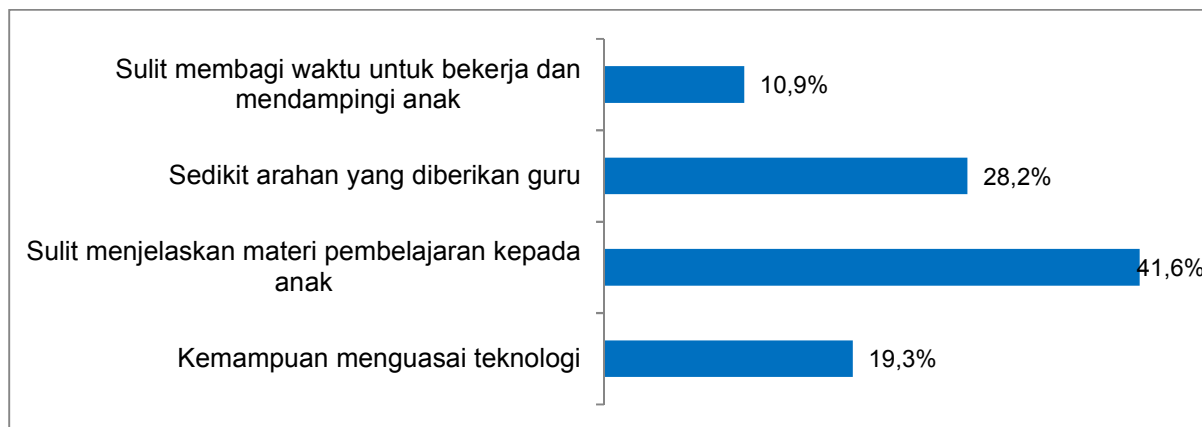
Data hasil penelitian mengungkapkan, 10,9% responden menyatakan sulitnya mengatur waktu menjadi hambatan utama mereka selama pembelajaran jarak jauh. Mereka kesulitan mengatur waktu untuk bekerja, membantu menyelesaikan tugas anak yang cukup banyak dan ditambah dengan mengasuh anak yang lain bagi orang tua yang memiliki anak lebih dari 1. Kondisi ini mengakibatkan beban kerja orang tua bertambah. Akibatnya orang tua seringkali merasa kelelahan dan mengabaikan kegiatannya mendampingi anak. Temuan ini konsisten dengan pernyataan Garbe et al., (2020); Zhang et al., (2021), bahwa menyeimbangkan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan dengan mendampingi anak belajar menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dari rumah. Jika orang tua tidak menyiapkan waktu yang cukup untuk menemani anaknya belajar di rumah dan membiarkan anak belajar sendiri, maka bisa saja terjadi anak tidak belajar dengan serius.

Selanjutnya hambatan dari sisi akademis, 28,2% responden menyatakan

kurangnya arahan dari guru menjadi hambatan bagi orang tua dalam membantu proses belajar anak. Mereka diminta mengambil fotocopyan materi dan LKS yang disiapkan sekolah atau yang dikirimkan guru melalui WhatsApp untuk dikerjakan anak mereka di rumah tanpa disertai penjelasan yang memadai. Hambatan dari sisi akademis lainnya adalah kesulitan orang tua dalam menjelaskan materi pelajaran kepada anak. 41,6% responden menyatakan mereka tidak dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik kepada anak mereka saat membantu anak mengerjakan tugas karena pengetahuan mereka tidak cukup. Kondisi ini sejalan dengan temuan Iftitah & Anawaty (2020) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan orang tua terhadap materi pelajaran anak menjadikan orang tua sulit menumbuhkan minat belajar anak di rumah dan cenderung menjadi tidak sabar dalam mendampingi anaknya belajar. Hal ini terjadi karena banyak orang tua yang tidak

siap dengan kondisi perubahan proses pembelajaran saat ini. Namun lain halnya bagi orang tua yang berlatar belakang profesi guru, mereka secara psikologis lebih siap untuk mendampingi anaknya belajar dari rumah (Yoenanto, 2020).

Hambatan terakhir yang tidak kalah pentingnya adalah penguasaan teknologi. 19,3% responden menyatakan hambatan ini terjadi terutama karena proses pembelajaran anak mereka dilakukan secara daring (dalam jaringan/ *online*). Orang tua yang dimintai konfirmasi menyatakan bahwa karena keterbatasan pengetahuan mereka terhadap teknologi, mereka cenderung tidak terlibat dalam proses pembelajaran anak mereka. Mereka hanya menyediakan fasilitas berupa handphone dan kuota internet untuk anak mereka. Sedangkan pendampingan dalam proses pembelajaran diserahkan kepada anggota keluarga lain yang lebih dewasa (kakak yang berada pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi).



**Gambar 6.** Kendala Yang Dialami Orang Tua Saat Mendampingi Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh (Sumber: Data Primer, 2021)

## SIMPULAN

Mayoritas orang tua cenderung memberikan penilaian negatif terhadap proses pembelajaran jarak jauh yang dijalani anak mereka meskipun mereka setuju dengan kebijakan penutupan sekolah untuk mencegah anaknya tertular covid-19. Namun sayangnya kesiapan orang tua untuk mendampingi anaknya belajar dari rumah tidak sejalan dengan sikap mereka terhadap penutupan sekolah akibat covid-19. Latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan dan gender orang tua memiliki dampak pada kesiapan orang tua mendampingi anak mereka belajar dari rumah pada tahun pelajaran 2021/2022. Selanjutnya kami juga menemukan bahwa dukungan orang tua terhadap proses belajar anak dari rumah seringkali terbatas karena orang tua sulit membagi waktu antara pekerjaan dengan mendampingi anak, sedikitnya arahan dari

guru, pemahaman terhadap materi yang kurang dan ketidaktahuan terhadap teknologi digital. Oleh karena itu, untuk meningkatkan peran serta orang tua dalam proses pembelajaran anak pada tahun pelajaran 2021/2022 ini, sekolah perlu menyiapkan buku kontrol yang menjadi perantara komunikasi atau penghubung antara orang tua dengan sekolah berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan anak di rumah. Guru juga perlu melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk berdiskusi secara langsung dengan orang tua berkaitan dengan kemajuan belajar anaknya dan untuk memfasilitasi orang tua yang memiliki hambatan dengan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

Aguilar, S. J., Galperin, H., Baek, C., & Gonzalez, E. (2020). *When school comes home: How low-income families are adapting to distance*

- learning* (Issue October).  
<https://doi.org/10.35542/osf.io/su8wk>
- Akrofi, O. (2020). Academic Achievement of Primary School Pupils: Investigating Home Environment Factors Contributing to Low Academic Performance. *E-Journal of Humanities, Arts and Social Sciences*, 1(1), 49–57.  
<https://doi.org/10.38159/ehass.2020061>
- Alea, L. A., Fabrea, M. F., Roldan, R. D. A., & Farooqi, A. Z. (2020). Teachers' Covid -19 Awareness, Distance Learning Education Experiences and Perceptions towards Institutional Readiness and Challenges. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 127–144.  
<https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.8>
- Amanor-Mfoafo, N. K., Akrofi, O., Edonu, K. K., & Dowuona, E. N. (2020). Investigating The E-Learning Readiness Of Ghanaian Parents During Covid-19. *European Journal of Education Studies*, 7(10), 39–56.  
<https://doi.org/10.46827/ejes.v7i10.3275>
- Bhamani, S., Makhdoom, A. Z., Bharuchi, V., Ali, N., Kaleem, S., & Ahmed, D. (2020). Home Learning in Times of COVID: Experiences of Parents. *Journal of Education and Educational Development*, 7(1), 9–26.  
<https://doi.org/10.22555/joeeed.v7i1.3260>
- Brom, C., Lukavský, J., Greger, D., Hannemann, T., & Straková, J. (2020). Mandatory Home Education During the COVID-19 Lockdown in the Czech Republic: A Rapid Survey of 1st-9th Graders' Parents. *Journal Frontiers in Education*, 5(July), 1–8.  
<https://doi.org/10.3389/feduc.2020.00103>
- Camarero-Figuerola, M., Dueñas, J.-M., & Renta-Davids, A.-I. (2020). The Relationship Between Family Involvement and Academic Variables: A Systematic Review. *Research in Social Sciences and Technology*, 5(2), 57–71.  
<https://doi.org/10.46303/ressat.05.02.4>
- Campbell, A. K., Povey, J., Hancock, K. J., Mitrou, F., & Haynes, M. (2017). Parents' Interest in Their Child's Education and Children's Outcomes in Adolescence and Adulthood: Does Gender Matter? *International Journal of Educational Research*, 85, 131–147.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2017.07.010>
- Chen, Q., Kong, Y., Gao, W., & Mo, L. (2018). Effects of Socioeconomic Status, Parent–Child Relationship, and Learning Motivation on Reading Ability. *Frontiers in Psychology*, 9: 1297, 1–12.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01297>
- Daniela, L., Rubene, Z., & Rudolfa, A. (2021). Parents' Perspectives on Remote Learning in the Pandemic Context. *Sustainability*, 13, 1–12.  
<https://doi.org/10.3390/su13073640>
- David, M. E., Ball, S. J., Davies, J., & Reay, D. (2003). Gender Issues in Parental Involvement in Student Choices of Higher Education. *Gender and Education ISSN:*, 15(1), 21–36.  
<https://doi.org/10.1080/095402503200042121>
- Duan, W., Guan, Y., & Bu, H. (2018). The Effect of Parental Involvement and Socioeconomic Status on Junior School Students' Academic Achievement and School Behavior in China. *Frontiers in Psychology*, 9, 1–8.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00103>



- Fontanesi, L., Marchetti, D., Mazza, C., Di Giandomenico, S., Roma, P., & Verrocchio, M. C. (2020). The Effect of the COVID-19 Lockdown on Parents: A Call to Adopt Urgent Measures. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 12(S1), S79–S81. <https://doi.org/10.1037/tra0000672>
- Garbe, A., Ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020a). COVID-19 and Remote Learning : Experiences of Parents with Children during the Pandemic. *American Journal of Qualitative Research*, 4(3), 45–65. <https://doi.org/10.29333/ajqr/8471>
- Garbe, A., Ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020b). COVID-19 and Remote Learning: Experiences of Parents With Children During the Pandemic. *American Journal of Qualitative Research*, 4(3), 45–65. <https://doi.org/10.29333/ajqr/8471>
- Griffith, A. K. (2020). Parental Burnout and Child Maltreatment During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Family Violence*. <https://doi.org/10.1007/s10896-020-00172-2>
- Hamaidi, D. A., Arouri, Y. M., Noufal, R. K., & Aldrou, I. T. (2021). Parents' Perceptions of Their Children's Experiences With Distance Learning During the COVID-19 Pandemic. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 22(2), 224–241. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v22i2.5154>
- Husain, B., Kofia, M. I., Basri, M., & Mahmud, N. (2020). Parents' Perception on Implementing E-Learning During New Normal Era At Rural School. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8(2), 429–439. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.845>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71–81. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Jónsdóttir, K., Björnsdóttir, A., & Bæck, U. K. (2017). Influential Factors Behind Parents' General Satisfaction with Compulsory Schools in Iceland. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.1080/20020317.2017.1347012>
- Kusaeri, Aditomo, A., Ridho, A., & Fuad, A. Z. (2018). Socioeconomic Status, Parental Involvement in Learning and Student's Mathematics Achievement in Indonesian Senior High School. *Cakrawala Pendidikan*, XXXVII(3), 333–344. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.21100>
- Lau, E. Y. H., & Lee, K. (2021). Parents' Views on Young Children's Distance Learning and Screen Time During COVID-19 Class Suspension in Hong Kong. *Early Education and Development*, 32(6), 863–880. <https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1843925>
- Lembaga Penduduk dan Pembangunan Keluarga Negara. (2020). *Parental Involvement In Children's Home-Based Learning (HBL)*. [http://familyrepository.lppkn.gov.my/801/1/INFOGRAPHIC PARENTS INVOLVEMENT IN CHILDREN%27S HBL.pdf](http://familyrepository.lppkn.gov.my/801/1/INFOGRAPHIC%20PARENTS%20INVOLVEMENT%20IN%20CHILDREN%27S%20HBL.pdf)
- Li, Z., & Qiu, Z. (2018). How does family background affect children's educational achievement? Evidence

- from Contemporary China. *Journal of Chinese Sociology*, 5(13), 1–21. <https://doi.org/10.1186/s40711-018-0083-8>
- Manz, P. H., Gernhart, A. L., Bracaliello, C. B., Pressimone, V. J., & Eisenberg, R. A. (2015). Preliminary Development of the Parent Involvement in Early Learning Scale for Low-Income Families Enrolled in a Child-Development-Focused Home Visiting Program. *Journal of Early Intervention*, 36(3), 171–191.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (T. Rohendi & Mulyarto (eds.); 1st ed.). Universitas Indonesia Press.
- Öçal, T., Halmatov, M., & Ata, S. (2021). Distance education in COVID-19 pandemic: An evaluation of parent's, child's and teacher's competences. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10551-x>
- Pant, K. R. (2020). Influences of Parental Socio-Economic Status on Academic Achievement: A Case Study of Rural Communities in Kailali, Nepal. *Contemporary Research: An Interdisciplinary Academic Journal*, 4(1), 95–109. [www.craiaj.com](http://www.craiaj.com)
- Pantan, F., & Benyamin, P. I. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.43> Abstract
- Phan, T. T. N., & Dang, L. T. T. (2017). Teacher Readiness for Online Teaching: A Critical Review. *IJODEL: International Journal Open Distance E-Learn*, 3(1), 1–16.
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2015). Pembagian Peran Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Humaniora*, 16(1), 72–85. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v16i1.1523>
- Ramadiani, Azainil, Khairina, D. M., & Jundillah, M. L. (2021). Factors Affecting The Failure and The Success of Online Learning In Samarinda. *Educational Administration Research and Review*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/earr.v5i1.35883>
- Ribeiro, L. M., Cunha, R. S., Silva, M. C. A. e, Carvalho, M., & Vital, M. L. (2021). Parental Involvement during Pandemic Times: Challenges and Opportunities. *Education Sciences*, 11(6), 1–17. <https://doi.org/10.3390/educsci11060302>
- Sari, D. K., & Maningtyas, R. T. (2020). Parents' Involvement in Distance Learning During the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 2nd Early Childhood and Primary Childhood Education*, 487, 94–97.
- Sewang, A., & Aswad, M. (2021). The Readiness of Learning Processes during the New Normal Era of the Covid-19 Pandemic. *Indonesian Research Journal in Education*, 5(1), 279–292.
- Sonnenschein, S., & Stites, M. L. (2021). The Effects of COVID-19 on Young Children's and Their Parents' Activities at Home. *Early Education and Development*, 32(6), 789–793. <https://doi.org/10.1080/10409289.2021.1953311>
- Thomson, S. (2018). Achievement at School and Socioeconomic Background—An Educational Perspective. *Npj Science of Learning*,

- 3, 5. <https://doi.org/10.1038/s41539-018-0022-0>
- Ulia, N., & Kusmaryono, I. (2021). Mathematical disposition of students', teachers , and parents in distance learning: A survey. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(1), 147–159. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i1.8869>
- Ventayen, R. J. M. (2016). Teachers' Readiness in Online Teaching Environmen: A Case of Department of Education Teachers. *Journal of Education, Management and Social Sciences*, 2(1), 94–106.
- Yoenanto, N. H. (2020). *Kesiapan Orangtua Menjadi "Guru" di Rumah*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. <https://psikologi.unair.ac.id/wp-content/uploads/2020/05/13-Kesiapan-Orangtua-Menjadi-'Guru'-di-Rumah.pdf>
- Zhang, C., Qiu, W., Li, H., Li, J., Zhang, L., Li, X., & Li, J. (2021). Parental Stress and Home Activities for Young Children during the Stay-at-home Quarantine Time in China. *Early Education and Development*, 32(6), 843–862. <https://doi.org/10.1080/10409289.2021.1949561>